

Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu

Melyza Septiani^{1*}, Mardiah Astuti², Izza Fitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: melyzaseptiani09@gmail.com^{1*}

Abstrak

Orang tua adalah orang pertama yang sangat besar perannya dalam membina kehidupan anak. Orang tua merupakan lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis. Oleh sebab itu orangtua harus lebih memperhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak untuk membentuk karakter sejak dini, sehingga setelah anak tumbuh dewasa, ia akan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter sesuai dengan yang di harapkan. Selanjutnya, keterkaitan pola asuh orang tua dengan membentuk karakter anak usia dini dimaksudkan sebagai upaya orang tua dalam meletakkan dasar-dasar karakter pada diri anak. Pendidikan dari orangtua dalam keluarga sangat berpengaruh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, anak yang ditanamkan karakter sejak dini akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, atura-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Melihat hal tersebut maka penulis melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang dilakukan orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa Cahaya Alam Kecamatan Semende darat Ulu telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti bahwa anak telah mampu berbicara sopan, dan berperilaku yang baik kepada semua orang, memiliki sikap religius, mandiri, tidak egois, menghormati orang lain, serta disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : *Orang tua, karakter, anak Usia dini*

Abstract

Parents are the first people who have a very big role in fostering children's lives. Parents are the initial social environment known to the child, the figure who determines the quality of a child's life, and the figure closest to him, both physically and psychologically. Therefore, parents must pay more attention to the parenting given to children to form character from an early age, so that after the child grows up, he will grow into a human with character as expected. Furthermore, the relationship between parenting patterns and shaping the character of early childhood is intended as an effort for parents to lay the foundations of character in their children. Education from parents in the family is very influential for the growth and development of children, children who are instilled in character from an early age will have self-regulation based on religious values, cultural values, social rules, views of life, and life attitudes that are meaningful for themselves, society, nation. and country. Seeing this, the authors conducted a more in-depth study of parenting patterns in shaping the character of early childhood in Cahaya Alam village, Semende Darat Ulu sub-district. This study aims to determine the parenting style carried out by parents in shaping the character of early childhood in Cahaya Alam Village, Semende Darat Ulu District. This type of research is qualitative and descriptive. This study uses interview, observation, and documentation data collection techniques to facilitate data analysis, then interpret it by means of inductive thinking, namely based on special knowledge then a general solution is taken, resulting in conclusions that can be accounted for. Based on the results of the study, it can be concluded and understood that parenting patterns in shaping the character of

early childhood in Cahaya Alam village, Semende Darat Ulu sub-district have been carried out well. It is proven that the child has been able to speak politely, and behave well to everyone, has a religious attitude, is independent, is not selfish, respects others, and is disciplined in everyday life.

Keywords: *Parents, character, early childhood*

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua adalah perilaku pengasuhan dengan muatan tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi. Dengan kata lain, praktik pengasuhan (*parenting practice*) dapat dikonseptualkan sebagai sistem interalasi yang dinamis mencakup pemantauan, pengelolaan perilaku dan kognisi sosial dengan kualitas relasi orangtua dan anak sebagai pondasinya.

Memberikan pola asuh yang baik perlu dilakukan, terutama pada anak usia dini khususnya yang berada antara 3-6 tahun, karena pada masa ini panca indranya masih dalam masa peka. Pada masa ini pula muncul gejala kenakalan. Anak sering menentang kehendak orang tua, kadang-kadang menggunakan kata-kata kasar, serta melanggar apa yang dilarang dan tidak melakukan apa yang harus dilakukan. Maka, hendaknya orang tua benar-benar memberikan pola asuh yang tepat pada masa ini, karena masa ini merupakan masa pembentukan bagi anak dan juga dikatakan sebagai masa *golden age* (usia keemasan) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.

Pola asuh orang tua menjadi dasar pembentukan karakter anak. Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena pengembangan anak berawal dari pola asuh orang tua. Apabila cara orang tua mendidik anaknya di rumah dengan baik, maka di sekolah atau dimasyarakat anak itupun akan berperilaku baik pula. Tapi sebaliknya apabila cara orang tua mendidik anaknya dirumah dengan kurang baik seperti lebih banyak santai, bermain, dan dimanjakan, maka dilingkungan sekolah atau masyarakat yang kondisinya berbeda dengan lingkungan keluarganya maka anak tersebut akan menjadi pemberontak, nakal, kurang sopan, dan malas.

Maka dengan demikian perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik, mental serta karakter anak. Maka orangtua hendaknya tidak hanya memerintah anak untuk melakukan hal-hal yang baik melalui ucapan, akan tetapi orangtua juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi anak serta selalu berperilaku baik, karena segala yang dilakukan orangtua akan dicontoh oleh anak-anaknya.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seorang individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.

Karakter dasar anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah karakter yang mempunyai nilai permanen dan tahan lama, yang diyakini berlaku baik semua manusia universal dan bersifat absolut (bukan bersifat relatif), serta bersumber dari agama-agama di dunia, contohnya adalah jujur, adil, cinta sesama, empati, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang dan rendah hati.

Adapun ciri-ciri karakter anak usia dini yang tengah tumbuh dan berkembang yakni sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun orang lain dalam menjawabnya.
2. Menjadi pribadi yang unik. Hal ini ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu berulang-ulang tanpa rasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap.
3. Gemar beimajinasi dan berfantasi.
4. Memiliki sikap egosentris. Hal ini ditunjukkan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemarannya.
5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah. Sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk yang tenang. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapat objek baru.
6. Menghabiskan sebagian aktivitasnya untuk bermain. Itulah sebab sering disebutkan bahwa dunia anak adalah duni bermain
7. Belum mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, misalnya Allah, malaikat, jin dan lainnya.
8. Belum bisa mendiskripsikan berbagai konsep yang abstrak seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kepercayaan dan lainnya.

Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pembentukan karakter pada anak usia dini harus dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan. Karakter ini perlu diupayakan sejak dini, perlu dibangun dan dikembangkan. Pola asuh meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter seseorang. Apakah itu otoriter, demokratis, atau permisif. Upaya orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini guna menjadi pribadi yang lebih baik perlu penerapan pola asuh yang baik pula. Karena pada dasarnya anak usia dini memiliki kemampuan dan perilaku yang sensitif, maksudnya, dalam tingkatan anak usia dini rentang meniru atau mengikuti apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan.

Peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan secara langsung di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu, dimana penulis melakukan interview kepada orangtua terkait dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Adapun upaya orang tua dalam memberikan pola asuh guna membentuk karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau menjadi teladan yang baik kepada anak, mengajarkan anak tentang sikap religius, disiplin, jujur, mandiri, menghormati orang lain serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Namun realita yang ada, setelah penulis mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola asuh yang diberikan orang tua terhadap karakter atau sikap religius, jujur, disiplin, mandiri, sopan santun dan tanggung jawab seperti yang dijelaskan orang tua pada saat di wawancara, adapun karakter anak yang terlihat di desa ini yaitu beberapa anak memiliki sifat yang egosentris dan keras kepala, dimana sifat tersebut membuat anak selalu ingin menang sendiri dan selalu berpegang teguh pada pendapatnya dan terkesan tidak peduli terhadap orang lain disekitarnya. Selain itu karakter anak didesa ini juga masih ada dari beberapa anak yang terbilang belum mandiri, dimana anak belum bisa memecahkan masalahnya sendiri, selalu butuh bantuan dalam melakukan sesuatu dan cenderung tidak percaya diri dan kurang bersosialisasi yang baik dilingkungannya. Maka dalam hal ini Pemahaman, bimbingan, serta pengasuhan dari orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak, karena pada dasarnya usia anak-anak sampai remaja merupakan masa yang penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter. Karakter yang dimaksud peneliti adalah karakter yang baik, yang sesuai norma dan karakter yang yang ditekankan peneliti disini yaitu religius, disiplin, jujur, mandiri, sopan santun dan tanggung jawab. Berdasarkan kenyataan dan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sesuai latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cahaya Alam (tepatnya di Dusun IV) kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan Kode Pos 31355. Dimana yang akan menjadi objek dari penelitian ini yaitu orang tua (ayah dan ibu) di Desa Cahaya Alam (Dusun IV) kecamatan Semende Darat Ulu yang memiliki anak usia dini (5-6 tahun). Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang bersifat alamiah (*naturalistic*). Pada penelitian ini peneliti adalah sumber instrumen kunci, dalam pengambilan sample dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data sifatnya induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada hasil. Jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, pengertian penelitian deskriptif sendiri yaitu, peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu populasi atau objek secara akurat dan sistematis. Pada penelitian kualitatif terdapat suatu strategi pendekatan dalam penelitiannya, seperti pendekatan fenomenologis, naratif, etnografis, studi grounded theory atau studi kasus. Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian saat ini. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mempunyai tujuan yaitu mengetahui kondisi dan peristiwa/fenomena yang terjadi dilapangan serta mendapatkan bukti data terhadap masalah yang terjadi. Dengan demikian sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif lapangan. Dalam penelitian kualitatif, sample untuk sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Data merupakan hasil yang akan didapatkan dari partisipan dalam penelitian, dalam melakukan penelitian partisipan akan bertanya kepada sumber primer dan sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan 3 macam tehnik pengumpulan data yaitu, observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi sendiri memiliki arti yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data observasi menurut Sugiyono ada dua cara, yaitu pertama dengan observasi berpartisipatif dan yang kedua observasi non partisipatif. Dalam melakukan penelitian ini observasi yang penulis lakukan dengan cara observasi non partisipatif, yaitu peneliti akan terjun langsung ke lapangan mengamati para narasumber tanpa terlibat kegiatan sehari-hari para narasumber di desa Cahaya Alam secara nyata. Hal yang akan diobservasi mengenai karakter pada anak di desa Cahaya Alam dan aktivitas orang tua di desa Cahaya Alam.

2. Metode wawancara

Esterberg menyatakan Ada beberapa macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Berikut ini penjelasan mengenai macam-macam wawancara di atas yaitu :

- Wawancara terstruktur, dimana penulis sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan di dapat dan ditanyakan kepada partisipan, selain itu penulis menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban sudah disiapkan penulis.
- Wawancara semi terstruktur, disini penulis akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang akan di ajak wawancara oleh penulis akan dimintai pendapat dan juga ide-idenya.
- Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara bebas dimana peneliti ini tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Selain itu peneliti belum tau secara pasti jawaban atau data apa yang akan muncul saat melakukan wawancara, sehingga nantinya peneliti akan banyak mendengarkan jawaban dari sumber data atau responden.

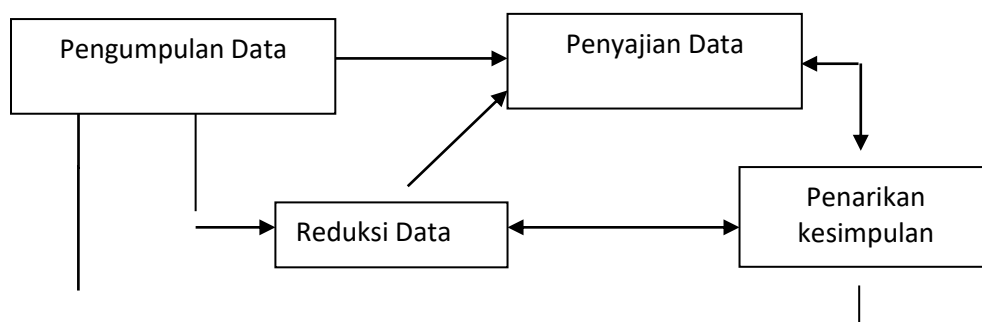
3. Metode dokumentasi

Dokumentasi memiliki asal kata yaitu dokument yang mempunyai pengertian catatan sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dalam melakukan dokumentasi, data yang akan diperoleh penulis bisa berupa dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dari penjelasan dokumen diatas, data yang akan di penulis dapatkan dari desa Cahaya Alam yaitu data dari para orang tua, tetangga sekitar dan profil Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan juga teknik pengumpulan data yang lain, sehingga hal itu dapat memudahkan peneliti untuk memahami data yang didapatkan, dan hasil penemuannya dapat peneliti beritahukan kepada orang lain. Dari data-data pustaka yang telah didiskripsikan dengan disertai interpretasi, penulis menganalisis secara kualitatif dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, yaitu mereka menyatakan bahwa tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Bagan Proses Teknik Analisis Data



1. Data Reduksi (*data reduction*)

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesempatan akhir dari peneliti dapat dibuat dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan sajian data tersebut membantu untuk memenuhi sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah dilapangan. Selain itu, penarikan kesimpulan ini harus Berdasarkan analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

Uji Keabsahan Data

Pada penelitian yang penulis lakukan, uji keabsahan data yang penulis lakukan yaitu dengan menggunakan triangulasi, dalam uji kredibilitas triangulasi, peneliti akan mengecek data dari berbagai cara, sumber, dan juga waktu. Triangulasi data yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari kedua sumber dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana spesifik dari dua sumber data tersebut.
2. Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan cara wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, caranya dengan cara melakukan pengecekan ulang data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh dengan melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut penelitian dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Agar penelitian ini lebih valid maka peneliti menyajikan beberapa data yang kami ambil dari beberapa sumber, baik interview maupun berupa data sebagai informan pada penelitian ini yakni orang tua dari anak-anak yang ada di desa cahaya alam kecamatan semende darat ulu. Penyajian data peneliti formulasikan dalam bentuk uraian atau diskripsi untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada para pembaca.

Untuk selanjutnya peneliti akan mendiskripsikan seperti apa pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa cahaya alam kecamatan semende darat ulu.

1. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu

Berdasarkan masalah tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa cahaya alam kecamatan semende darat ulu, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua di desa cahaya alam, sebagai sumber utama dalam penelitian dan tetangga sekitar orang tua di desa cahaya alam sebagai sumber pendukung untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dalam meneliti.

Orang tua merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan dari sang buah hati. Selain pertumbuhan dan perkembangan orang tua juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, tugas dan kewajiban dari orang tua yaitu memberikan perhatian dan memberikan pola pengasuhan yang baik kepada anak, agar kedepannya anak dapat menjadi anak yang baik, berakhlak mulia dan menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Pola asuh yang bisa digunakan oleh orang tua ada banyak jenisnya namun ada 3 jenis pola asuh yang dijelaskan oleh Hurlock yang pertama ada pola asuh otoriter, yang kedua pola asuh permisif dan ketiga pola asuh demokratis.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan "gaya otoritatif" yaitu dengan memasang banyak pembatasan dan mengharapkan ketaatan kaku tanpa memberi penjelasan kepada anak-anak. Tipe pola asuh otoriter ini orang tua memaksakan kehendaknya pada anak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup pintu musyawarah.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh orang tua dengan tipe permisif memiliki ciri membiarkan, tidak ambil pusing, tidak/kurang peduli, acuh tak acuh, tidak/kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, menyerah pada keadaan, melepaskan tanpa kontrol, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan, atau membiarkan anak karena kebodohan. Ciri-ciri perilaku ini juga adalah refleksi kepribadian yang tidak sehat. Ini semua karena mereka beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari orang tua anak di desa cahaya alam pola asuh demokratis di dapatkan hasil bahwa orang tua memberikan contoh baik kepada anak, orang tua suka mengajak anak untuk berkomunikasi, orang tua memberikan perhatian kepada anak, orang tua memberikan dorongan semangat kepada anak suka mengajak anak bercerita, serta orang tua juga perhatian terhadap sang anak, hasil wawancara dengan orang tua dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini :

"pola asuh yang diberikan kepada anak diterapkan dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, ketika kita sebagai orang tua menginginkan anak kita untuk menjadi anak yang baik maka hal itu harus dimulai dari diri kita sendiri, caranya dengan memberikan nasihat yang baik kepada anak, selalu perhatian terhadap anak dan yang paling penting anak harus selalu di ajak untuk berdiskusi atau bercerita, dorongan atau semangat juga perlu diberikan kepada anak tujuannya agar anak selalu termotivasi untuk terus belajar setiap hal dalam hidupnya."

Sejalan dengan pendapat di atas orang tua lain juga menjelaskan mengenai pola asuh yang diberikan kepada anak yaitu:

"pola asuh yang saya terapkan kepada anak karena anak masih dini anak selalu diberikan perhatian, apalagi dalam hal mendidik karakter anak seusia ini anak masih selalu diberikan arahan dan bimbingan, karena usia ini anak sedang aktif-aktifnya maka dari itu saya sering kali memberikan bimbingan serta nasihat

kepada anak. Tujuannya agar anak dapat bertindak mengatasi masalah yang terjadi dalam hidupnya, tidak lupa juga anak diberi dorongan dan semangat.” Masih sama dengan pernyataan diatas orang tua anak di desa cahaya alam menjelaskan bahwa:

“pola asuh yang saya berikan kepada anak-anak saya berbeda-beda tergantung dengan sifat dan karakter anak, untuk anak saya yang usia enam tahun ini dia selalu ingin untuk di ajak berkomunikasi dan diberikan kasih sayang. Untuk membentuk karakter lebih mendalam anak sering diberikan nasihat-nasihat, selain itu juga arahan dan bimbingan serta anak sering diajak untuk bercerita dan berdiskusi tentang hal apapun yang berkaitan dengan karakter anak. Anak juga diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang disukainya, akan tetapi perlu diajarkan kepada anak jika melakukan sesuatu harus izin terlebih dahulu kepada orang tua, dan juga pengawasan harus selalu dilakukan saat orang tua sudah memberi izin kepada anak. Tidak lupa juga memberikan perhatian yang lebih kepada anak serta memberikan dorongan dan semangat untuk mendukung pembentukan karakter anak dengan baik.”

d. Hasil wawancara dengan orang tua

Pertanyaan 1

Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan pendidikan agama kepada anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Mengajarkan praktek langsung seperti menegakkan sholat lima waktu tepat waktu, dan anak melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.
2.	NH	Bercerita kepada anak tentang kekuasaan Allah, kisah-kisah Nabi dan Rosul, serta mengajarkan segala yang dilakukan atas kehendak Allah, memberikan contoh yang baik kepada anak melalui perilaku saya.
3.	T	Menanamkan kepada anak bagaimana melakukan sholat, puasa, mengaji, dan lain-lain.
4.	As	Mengajarkan ibadah sehari-hari seperti sholat, mengaji, dan lain-lain.
5.	S	Mengajak sholat lima waktu dan mengaji
6.	SH	Mengajarkan sebelum dan sesudah makan dibiasakan berdoa, begitupun tidur dan hal lainnya, dan di ajak sholat berjamaah.
7.	S	Mengenalkan dan mengajarkan secara perlahan kepada anak tentang agama, seperti sholat, mengaji, puasa, dan lain-lain

2. Pertanyaan 2

Bagaimana bapak/ibu mengajarkan nilai kejujuran kepada anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Membiasakan anak berkata jujur, memberi pemahaman kepada anak tentang nilai-nilai kejujuran dan kebohongan. Memberikan contoh kepada anak yang suka jujur akan disayang Allah dan masuk surga dan begitupun sebaliknya. Serta mengajarkan kepada anak untuk selalu jujur kepada orang lain.
2.	N	Hanya mengatakan kepada anak untuk tidak berbohong karena tidak baik dan hanya membuat orang lain tidak percaya lagi kepada kita.
3.	T	Mengatakan kepada anak bahwa berbohong itu dosa dan bagi yang melakukan mendapat balasan dari Allah.
4.	AS	Memberi penjelasan secara langsung kepada anak bahwa berbohong merupakan sifat yang tidak terpuji.
5.	S	Mengajarkan untuk menjawab pertanyaan yang saya tanyakan sesuai dengan keadaan dan sesuai yang terjadi.
6.	SH	Memberitahu kepada anak jika kita melakukan kebohongan ada yang mencatat dan kebohongan adalah perbuatan berdosa.
7.	S	Mengajarkan kejujuran kepada anak bercerita tentang

		jujur itu apa dan manfaat nya apa.
--	--	------------------------------------

3. Pertanyaan 3

Bagaimana bapak/ibu menanamkan sifat tanggung jawab kepada anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Mengajak anak untuk menyelesaikan apa yang sudah dilakukan, seperti mengajak anak melipat pakaian dan menyelesaikan lipatannya meskipun belum rapi.
2.	NH	Memberikan peraturan kepada anak, contoh saat pulang sekolah anak diberikan pr oleh guru maka saya akan membiarkan ia mengerjakan sendiri tanpa dibantu.
3.	T	Membiarkan dia menyelesaikan tugasnya sendiri, seperti tugas dari sekolah biarkan anak menyelesaikan sendiri sesuai kemampuannya.
4.	AS	Memberikan tugas sehari-hari kepada anak dengan membersihkan barang apapun ketika sudah digunakan.
5.	S	Mengatakan kepada anak ketika selesai melakukan suatu pekerjaan anak di suruh untuk merapikan kembali.
6.	SH	Di rumah biasanya dengan melatih anak, jika mau makan disuruh mengambil piring terlebih dahulu.
7.	S	Memberi anak pemahaman tentang tanggung jawab, mengajari anak untuk memecahkan masalah dan mengajarkan anak dengan berbagai peraturan.

4. Pertanyaan 4

Bagaimana bapak/ibu menanamkan kedisiplinan kepada anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Membiasakan anak bangun pagi dan sarapan sebelum pergi sekolah.
2.	NH	Mendisiplinkan anak bangun pagi
3.	T	Mengajarkan kepada anak bahwa waktu sangat berharga dan apa yang sudah terlewat tidak akan terulang kembali. Contoh: harus bangun pagi dan sekolah tepat waktu.
4.	AS	Biasanya saya memberikan jadwal-jadwal tertentu kepada anak saya. Seperti, list setiap hari yang harus dilakukan.
5.	S	Mengajarkan kepada anak tentang waktu dimana anak harus bermain, belajar dan istirahat.
6.	SH	Biasanya saya mengatakan kepada anak jika bermain keluar rumah pulang nya harus tepat waktu.
7.	S	Mengajarkan kepada anak tentang rutinitas sehari-hari seperti bangun pagi dan pergi sekolah tepat waktu.

5. Pertanyaan 5

Bagaimana bapak/ibu membangun kepercayaan diri anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Dengan mengatakan kepada anak bahwa dimanapun berada harus berani dan tidak malu-malu.
2.	N	Mengajarkan kepada anak untuk berani saat didepan orang ramai. Contoh: saat anak akan pergi ke sekolah saya mengatakan kepada anak, jika nanti diminta guru maju kedepan kelas harus berani dan maju kedepan.
3.	T	Membiarkan anak memiliki dan memilih hobi yang anak inginkan.
4.	AS	Memberikan hadiah serta pujian setelah anak saya mendapatkan prestasi atau sudah melakukan hal baik yang dilakukannya.
5.	S	Mengajarkan kepada anak tentang rasa percaya diri yaitu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan orang lain dan ketika disuruh anak selalu siap.

6.	SH	Saya memberikan dukungan dan semangat kepada anak.
7.	S	Saya mengajarkan kepada anak untuk selalu bersyukur, berani di depan orang banyak dan tidak malu-malu ketika disuruh.

6. Pertanyaan 6

Bagaimana bapak/ibu mengasah rasa ingin tahu anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Mengajak anak bercerita tentang hal-hal baru yang belum ia ketahui.
2.	N	Bercerita kepada anak tentang hal baru, nanti dari dari saya bercerita anak akan banyak bertanya tentang segala sesuatu yang saya ceritakan.
3.	T	Mengajak anak bercerita dan bertukar pikiran dan menanyakan hal yang dia suka.
4.	AS	Mengajak anak untuk bermain sambil belajar setiap seminggu sekali atau melakukan kunjungan ketempat tertentu yang belum pernah ia kunjungi.
5.	S	Memberikan pertanyaan kepada anak tentang benda-benda yang ada di rumah.
6.	SH	Saya akan memperlihatkan dengan hal baru yang belum diketahui sebelumnya.
7.	S	Saya akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan sehingga anak berfikir untuk menjawabnya, selain itu anak akan bertanya mengapa itu terjadi.

7. Pertanyaan 7

Bagaimana bapak/ibu mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Biasanya kami mengajarkan kepada anak untuk hormat kepada yang lebih orang tua. Ketika bertemu mengucapkan salam dan bersalaman.
2.	NH	Ketika berbicara menggunakan kata-kata yang sopan kepada semua orang dan rendah hati kepada sesama.
3.	T	Mengajarkan kepada anak untuk menghormati yang lebih tua seperti selalu berjabat tangan kepada mereka.
4.	A	Memberikan arahan dan nasehat kepada anak untuk menghormati sesama dan orang yang lebih tua.
5.	S	Mengajarkan kepada anak yaitu dengan cara menghargai orang yang lebih tua dan memiliki tutur sapa dalam hal memanggil serta menundukkan setengah badan ketika lewat orang ramai.
6.	SH	Mengajari anak jika bertemu dengan orang yang lebih tua untuk mengucap salam dan bersalaman.
7.	S	Mengajarkan anak untuk mengucapkan salam, mengetuk pintu, dan menghormati orang yang lebih tua.

8. Pertanyaan 8

Bagaimana bapak/ibu mendidik anak agar hormat dan menghargai orang lain?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Mengajarkan anak supaya selalu berbicara sopan kepada semua orang, tidak menyela ketika orang lain bicara, dan saya juga mengajarkannya melalui perilaku yang saya lakukan.
2.	NH	Mengajarkannya melalui contoh yang dilakukan sehari-hari serta menasehatinya supaya tidak membantah ketika diperintahkan orang tua, tidak ikut bicara ketika orang lain bicara.

3.	T	Mendidik anak untuk tidak melawan terhadap orang tua ketika sedang marah.
4.	AS	Menekankan kepada anak setiap orang itu unik dan berbeda, jadi harus saling menghormati.
5.	S	Mengajarkan anak untuk tidak membantah saat disuruh dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
6.	SH	Dengan cara ketika dirumah kita menghargai apa yang anak lakukan atau capai, maka dari itu anak akan melakukannya pula ketika diluar rumah.
7.	S	Mengajarkan kepada anak untuk mendengarkan ketika orang tuanya memberikan nasehat.

9. Pertanyaan 9

Bagaimana bapak/ibu mendidik anak agar peduli terhadap lingkungan?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
2.	N	Saya mendidik anak agar peduli lingkungan yaitu dengan mengatakan kepada anak agar menjaga lingkungan tetap bersih seperti tidak membuang sampah sembarangan.
3.	T	Memberi tahu bahwa kebersihan itu adalah sebagian dari iman dan ketika anak tau kalau lingkungan bersih dan indah maka Allah akan menyukainya.
4.	AS	Mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan.
5.	S	Mengajak anak bergotong royong dan saling tolong menolong antar sesama.
6.	SH	Saya mengajak anak untuk memperlihatkan perbandingan antara lingkungan yang bersih dan kotor, maka dari itu anak akan memilih untuk membersihkan lingkungan yang kotor.
7.	S	Biasanya saya akan mengajarkan kepada anak untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pertanyaan 10

Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan wawasan kebangsaan kepada anak?

No.	Informan	Jawaban
1.	W	Dengan cara mengajak anak untuk mengikuti lomba-lomba yang ada di sekolah dan luar sekolah.
2.	N	Dengan cara menyuruh anak mengikuti lomba-lomba saat sekolah, contohnya pada saat 17 Agustus.
3.	T	Menceritakan perjuangan Indonesia merdeka dan menghargai karya-karya para pahlawan seperti menghafal lagu-lagu wajib.
4.	AS	Dengan mengajarkan nilai-nilai pancasila kepada anak.
5.	S	Mengajak anak untuk mengikuti lomba-lomba di hari pahlawan seperti memperingati hari Kartini yaitu mengikuti lomba kebaya atau melukis.
6.	SH	Dengan cara mendengarkan lagu-lagu wajib nasional, dan mengajarkan melalui media-media yang tersedia di rumah.
7.	S	Saya mengajarkan kepada anak yaitu dengan mengatakan kepada anak untuk mengikuti lomba saat di sekolah.

Untuk memperkuat hasil jawaban dari narasumber orang tua anak di desa cahaya alam smenede darat ulu. Wawancara dibuktikan kevalidannya dengan cara dilakukan *crosschek* data. *Crosschek* data dilakukan dengan mewawancarai tetangga dari orang tua yang menjadi informan penelitian. Tetangga yang di wawancarai untuk *crosschek* data yaitu YH, J, EJ, dan ES. *Crosschek* data ini bertujuan untuk mengecek apakah pola asuh ini telah dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YH yang merupakan tetangga dari ibu NH, dan AS terkait dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, beliau mengatakan bahwa: "menurut saya ibu NH orang tua dari AAF telah mendidik anaknya dengan baik, mereka mendidik anaknya supaya memiliki sopan santun, misalnya mengajarkan anaknya berbicara yang baik, dan menghormati orang lain".

Selain dari wawancara ibu YH, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu J yang juga merupakan tetangga dari ibu AS orang tua dari BP, Beliau mengatakan bahwa: "dalam mendidik anak menurut saya ibu AS tersebut telah mendidik anaknya dengan baik, misalnya mereka mengajarkan anaknya untuk memiliki sopan santun, sopan salam berbicara, mengajarkan anak untuk peduli dengan orang lain, dan menghormati orang yang lebih tua".

Berdasarkan hasil wawancara kepada tetangga membuktikan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua sudah dilakukan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan orang tua saat wawancara sesuai dengan pola asuh yang diterapkan dalam kesehariannya. Artinya data dari hasil wawancara orang tua di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak adalah valid.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pola asuh yang diberikan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak. Pola asuh orang tua bisa mendidik dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negatif. Berdasarkan hasil data wawancara yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realita dilapangan, maka penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mengajarkan pendidikan agama memberikan pola asuh yang baik. Pola asuh yang baik ini terlihat dari bagaimana orang tua mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya. Hal ini di buktikan mengajar pendidikan agama secara nasehat seperti memberikan cerita tentang kekuasaan Allah, kisah-kisah Nabi dan Rosul. Selain itu orang tua mengajarkan kepada anak tentang sholat lima waktu, puasa, mengaji, dan berdoa. Pola asuh orang tua tidak hanya mengajarkan saja namun juga memberikan contoh langsung melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Artinya orang tua tidak membiarkan ataupun memaksa dalam mengajarkan pendidikan agama.
2. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mengajarkan nilai kejujuran memberikan pola asuh yang baik. Karakter kejujuran yang diajarkan orang tua cara menasehati dan bertanya kepada anak. Orang tua membiasakan anak untuk berkata jujur, memberi pemahaman tentang nilai-nilai kejujuran dan dampak buruk berbohong. Orang tua tidak memaksakan anak untuk jujur namun juga memberi pemahaman dan alasan mengapa harus memiliki karakter jujur kepada anak.
3. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam menanamkan sifat tanggung jawab kepada anak tergolong pola asuh yang baik. Hal ini dibuktikan dari cara orangtua memberikan pola asuh. Orang tua tidak hanya memberikan penjelasan, namun dengan praktek langsung kepada anak seperti anak di berikan sebuah tugas dan anak harus menyelesaikannya. Cara tersebut melatih anak untuk memiliki karakter yang bertanggung jawab. Anak dilatih untuk bisa bertanggung jawab dan memecahkan masalah nya sendiri dengan kemampuannya. Artinya orang tua dalam menanamkan sifat tanggung jawab melalui praktek dan pembiasaan kepada anak.
4. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam menanamkan kedisiplinan tergolong baik. Orang tua menasehati, membiasakan dan memberi pemahaman kepada anak. Pola asuh yang di berikan dengan memberikan jadwal seperti bangun pagi, sarapan sebelum sekolah, berangkat sekolah tepat waktu, dan menerapkan waktu kapan bermain, belajar dan istirahat. Artinya dengan pola asuh ini anak terbiasa untuk disiplin.
5. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam membangun kepercayaan diri anak tergolong baik. Orang tua membangun kepercayaan diri anak dengan menasehati, memberi dukungan dan memberikan kebebasan sehingga anak tidak tertekan sehingga terbagun kepercayaan dari diri anak. Orang tua mengatakan kepada anak dimanpun tidak boleh malu-malu dan harus berani. Memberi pujian dan hadiah kepada anak atas prestasinya.
6. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mengasah rasa ingin tahu anak tergolong baik. Rasa ingin tahu anak dibangun orang tua dengan bercerita tentang hal baru, bertanya, dan mengajak anak jalan-jalan ketempat baru. Cara ini di berikan orang tua untuk memancing rasa ingin tahu

anak dibuktikan dengan anak bertanya tentang hal yang anak belum ketahui. Pola asuh ini membuat anak penasaran dan memicu rasa ingin tahunya anak.

7. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mendidik anak agar memiliki sikap sopan santun tergolong baik. Hal ini dibuktikan orang tua dengan memberi arahan dan pembiasaan kepada anak untuk sopan dan santun kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua. Arahan dan pembiasaan ini dengan cara ketika bertemu orang mengucapkan salam dan bersalaman. Selain itu anak diajarkan untuk menghargai orang dan memiliki tutur kata yang baik.
8. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mendidik anak agar hormat dan menghargai orang lain tergolong baik. Orang tua mengajarkan berbicara sopan kepada orang lain, tidak menyela, tidak boleh memotong pembicaraan orang. Dalam mendidik karakter ini, orang tua menasehati anak dan memberikan contoh langsung kepada anak melalui keseharian orang tuanya. Ketika di rumah orang tua menghargai anak, maka anak akan melakukan hal serupa di luar rumah. Dengan cara ini orang tua yang peneliti wawancara percaya akan membangun karakter hormat dan menghargai orang lain.
9. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mendidik anak agar peduli terhadap lingkungan tergolong baik. Dari wawancara dengan orang tua yang telah dipaparkan di atas, orang tua mendidik anaknya untuk peduli terhadap lingkungan. Hal ini dibuktikan orang tua mengajarkan anaknya untuk menjaga kebersihan lingkungan lalu mengatakan kepada anak bahwa kebersihan sebagian dari iman dan Allah menyukai keindahan. Orang tua juga mengajak anaknya untuk bergotong royong dan saling tolong menolong antar sesama. Selain itu, orang tuanya memperlihatkan perbandingan lingkungan antara lingkungan yang bersih dan kotor. Hal yang dilakukan oleh orang tua tersebut bertujuan untuk mendidik anaknya agar peduli terhadap lingkungan. Pola asuh ini sangat baik diterapkan kepada anak terutama semenjak usia dini.
10. Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, dalam mengajarkan wawasan kebangsaan kepada anak tergolong baik. Pola asuh yang diberikan orang tuanya dengan mengajak anak untuk berpartisipasi mengikuti lomba /kegiatan kebangsaan seperti kegiatan 17 Agustus dan hari Kartini. Selain itu, orang tua juga mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak dan mendengarkan lagu-lagu wajib Nasional.

Terdapat 10 karakter yang telah diwawancarai kepada orang tua tentang bagaimana pola asuh yang mereka terapkan kepada anaknya dalam membangun karakter tersebut. Dari 10 karakter tersebut dikategorikan kedalam 5 karakter secara umum berdasarkan identifikasi nilai-nilai karakter oleh Heri Gunawan (2018). Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi ini yaitu:

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan
2. Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri
3. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama
4. Nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan
5. Nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan

Berdasarkan hasil analisis wawancara orang tua di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu terhadap pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini, orang tua dikategorikan memiliki pola asuh Demokratis. Hal ini dibuktikan bahwa dalam penerapan pola asuh orang tua tidak terlalu memberi batasan, mengharapkan ketaatan baku tanpa memberi penjelasan dan tidak peduli atau acuh kepada anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya yaitu dengan mengajarkan, mencontohkan, membiasakan anak, memberi kebebasan kepada anak, melatih kepercayaan diri kepada anak dalam mengambil keputusan, dan adanya pengakuan terhadap anak dengan apresiasi dan hadiah. Sejalan dengan Djamarah (2018), Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua.

Pola asuh yang demokratis dari orang tua tidak terlepas dari cara pola asuh dari orang tua sebelumnya. Pola asuh yang demokratis menjadikan anak mandiri, dan bisa mengontrol dirinya sendiri, mempunyai percaya diri yang tinggi, tertarik dengan hal yang baru, kooperatif dengan orang yang lebih tua usianya, mampu mengatasi permasalahan yang dia miliki, bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungannya, menjadi anak yang patuh dan menuruti perintah orang tua, dan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu maka diperoleh kesimpulan pola asuh orang tua kepada anaknya dikategorikan pola asuh demokratis. Hal ini dibuktikan bahwa dalam penerapan pola asuh orang tua tidak terlalu memberi batasan, mengharapkan ketaatan baku tanpa memberi penjelasan dan tidak peduli atau acuh kepada anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya yaitu dengan mengajarkan, mencontohkan, membiasakan anak, memberi kebebasan kepada anak, melatih kepercayaan diri kepada anak dalam mengambil keputusan, dan adanya pengakuan terhadap anak dengan apresiasi dan hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan karakter Anak, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 05. No.1. 2019.
- Arumsari Andini Dwi. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Motoric (Media Of Teaching Oriented And Children)*, Vol 4 No 2, Desember 2020.
- Cahyaningrum Eka Sapti. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 6 Edisi 2 Desember 2018.
- D. Marimba Ahmad. 2018. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rifat.
- Dariah Neneng Peraan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Comm-Edu*. Vol. 1. No.3. September 2018.
- Deswita, 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Batu Sangkar: Stain Batusangkar Pres.
- Djamarah, 2018. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam keluarga: Upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumentasi Resmi Desa Cahaya Alam tahun 2020
- Emzir, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadilla Muhammad dan khorida alif mualifatu, 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya Dalam Paud*. Yogyakarta: ar-rauz.
- Gunawan Heri. 2018. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Handayani Rani. 2021. Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2. No 2.
- Hastuti, 2018. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Khairuddin. 2017. *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*. Jakarta: PT Alex Media.
- Latifah. Atik. 2020. Peran Lingkungan dan Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal pendidikan raudhatul atfhal*. Volume 3. No. 2.
- Ma'arif dan Fitriyah. 2022. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Studi Pesantren*. 2(1)
- Majid Abdul. 2019. *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2019. *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monografi desa Cahaya Alam tahun 2020
- Mulyasa E. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Muhammad dan Hafizh suwaid Abdul. 2019. *Mendidik Anak Bersama Nabi Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai teladan kehidupan para salaf*. Solo: Pusaka Arafah.
- Nurlaila, dkk. 2021. *Jurnal Kolaboratif sains. Pola Asuh Orang tua dalam membentuk kepribadian anak usia dini*.
- Rohaeli Eli , Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Hoomscholing. *Jurnal Comm-edu*. Vol. 01. No 1. Januari 2018.
- Roini Siti. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. 12(1), 21-32
- Rosyadi Rahmat. 2018. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Rusdyanto, Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 06. No 2. Desember 2021.
- Samani Muchlas Dan Hariyanto. 2018. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Santika Tika , Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Unsika*, volume 6 nomor 2, november 2018.
- Sari Mutia. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak, *Jurnal Of Healthcare Teknologi and Mecine*, vol.3. No.1. April 2018.
- Savitri suryandari, *Gunarsa, Psikologi Perkembangan*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, volume 4. No 1. Januari 2020

- Setyosari Punaji. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alvabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umagap W.A. (2021). Perkembangan Karakter Anak Melalui Pola Asuh Orang Tua di Rumah. *Al-Wardah*. 15(2), 263-283
- Veny Dan Widi, Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Proceeding Of The Icecrs*, Vol. 1. N0.3 2018.
- Wiyani Novu ardy dan hariyanto, 2018. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofset.
- Zainal dan Wahyudi Peran Orang Tua Terhadap Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *pinisi journal of sociology education reiview*. vol. 2. No 1. Maret 2022.
- Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter : Konsep Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairi. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.